

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan terpesat dalam hal tingkat pertumbuhan di dunia dibandingkan dengan sektor lain. Industri pariwisata berperan penting sebagai sumber devisa negara dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, termasuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Pencapaian kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terus meningkat dan mencapai target, sehingga sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai *leading sector* yang tercatat menduduki peringkat sebagai penyumbang devisa setelah industri sawit (Kemenparekraf, 2019). Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang menghantam industri pariwisata di Indonesia. Jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis dan hal tersebut berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menjelaskan mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1. Dengan adanya

peningkatan kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2021 ke tahun 2022 maka terjadi juga peningkatan nilai devisa pariwisata dari 0,52 miliar dolar AS menjadi 4,26 miliar dolar AS, dan meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp 1.191 triliun menjadi Rp 1.236 triliun (Kemenparekraf, 2023).

Tabel 1.1. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Tahun	Kontribusi Sektor		Keterangan
	Pariwisata terhadap	Produk Domestik Bruto	
	(%)		
2019	5,0		Sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
2020	2,2		Turunnya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) karena hantaman pandemi COVID-19.
2021	2,4		Terjadi peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
2022	3,6		Indonesia mengalami keberhasilan dengan meraih peringkat ke-32 dalam <i>Travel and Tourism Development Index</i> (TTDI) karena terjadi peningkatan kontribusi pariwisata.

Sumber: (Kemenparekraf, 2023)

Salah satu unsur dari sektor pariwisata di Indonesia yang saat ini masih belum tergarap secara maksimal adalah agrowisata (*Agrotourism*). Menurut Utama & Junaedi (2019), agrowisata merupakan suatu kegiatan yang memadukan antara wisata dengan edukasi yang berkaitan di bidang pertanian. Sementara menurut Arini (2017), agrowisata atau *agrotourism* juga dapat diartikan sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Agrowisata merupakan wisata berbasis agrokomplek yang mana

memperkenalkan dunia pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan kepada pengunjung sehingga pengunjung dapat mengetahui lebih jauh tentang seluk beluk kegiatan agrokomples mulai dari hulu hingga hilir.

Potensi agrowisata di Indonesia sangatlah besar karena ditunjang oleh kekayaan dan keragaman di bidang pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Potensi agrowisata dapat memberikan tunjangan pada pembangunan agribisnis yang di mana terdapat kegiatan penciptaan suatu produk hingga menjadikan produk tersebut memiliki daya saing yang kuat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Yusufadisukur (2017), bahwa pengembangan agrowisata memiliki sisi positif dalam menjaga kelestarian lingkungan karena daya tarik agrowisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam.

Provinsi Jawa Timur mempunyai potensi wisata yang besar. Potensi pariwisata yang besar tersebut tentu saja memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Pada tahun 2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pariwisata Jawa Timur mencapai 5,6%. Lalu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam rupiah dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Sektor Pariwisata

Triwulan	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur dari Sektor Pariwisata
Triwulan I – 2022	Pada triwulan I atas dasar harga berlaku sektor pariwisata tercatat Rp 36.986,76 miliar.
Triwulan II – 2022	Pada triwulan II meningkat menjadi Rp 38.243,41 miliar.
Triwulan III – 2022	Pada triwulan III menjadi Rp 39.408,48 miliar.

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2022)

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kekayaan akan tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan Kota Marmer. Di Kabupaten Tulungagung

masih banyak Daya Tarik Wisata (DTW) potensial yang belum dikembangkan dan dikelola dengan maksimal oleh pemerintah. Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak objek wisata edukasi yang sangat potensial apabila dikembangkan secara maksimal.

Tabel 1.3. Agrowisata di Kabupaten Tulungagung

No.	Nama	Alamat
1.	Kampung Tani	Desa Karanganom, Kec. Kauman
2.	Kampung Susu Dinasty	Desa Sidem, Kec. Gondang
3.	Kampung Wisata Hidroponik	Desa Sobontoro, Kec. Boyolangu
3.	Dokar Dreamland	Desa Karanganom, Kec. Kauman
4.	Agrowisata Blimbing Pak Mul	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
5.	Agrowisata Blimbing Asri (ABA)	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
6.	Agrowisata Blimbing Wigiono	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
7.	Agrowisata Pesona Blimbing Bono	Desa Bono, Kec. Boyolangu
8.	Agrowisata Edukasi Sayur Winong Asri	Desa Winong, Kec. Kedungwaru
9.	Agrowisata Bunga Krisan	Desa Geger, Kec. Sendang
10.	Agro Khayangan	Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo
11.	Cowindo	Desa Tugu, Kec. Sendang
12.	Wisata Edukasi Desa Ikan Tirta Kencana Agung	Desa Boyolangu, Kec. Boyolangu

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

Salah satu objek agrowisata yang menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan yakni Kampung Susu Dinasty (KSD) yang merupakan tempat wisata edukasi dan keluarga. Kampung Susu Dinasty (KSD) didirikan pada tahun 2013 yang berlokasi di Jalan Raya Gondang tepatnya di Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Destinasi wisata tersebut berada di kaki perbukitan yang menawarkan wisata edukasi mengenai peternakan sapi perah, pengolahan susu, pengolahan biogas, hingga pertanian organik.

Harga tiket masuk Kampung Susu Dinasty (KSD) yakni Rp 5.000/orang. Pengunjung agrowisata dapat datang langsung untuk berekreasi ataupun hanya

sekedar melihat-lihat dan membeli susu. Namun, Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) juga menyediakan *field trip packages* yang terdiri dari 4 (empat) paket diantaranya paket VIP dengan harga Rp 60.000/orang, paket 1 (satu) dengan harga Rp 55.000/orang, paket 2 (dua) dengan harga Rp 43.000/orang, dan paket 3 (tiga) dengan harga Rp 35.000/orang. Keempat paket tersebut lebih dikhususkan kepada anak-anak mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Paket untuk orang dewasa dibedakan dengan paket anak-anak dikarenakan edukasi yang diberikan lebih kompleks, paket tersebut dipatok dengan harga Rp 40.000 – Rp 50.000/orang. Selain itu, Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) menyediakan aula atau gedung pertemuan, kantin, gazebo, spot *selfie*, dan lain sebagainya.

Suatu bisnis erat kaitannya dengan pengelolaan manajemen yang baik karena manajemen yang baik akan mendatangkan hasil dan performa yang baik pula. Performa dikatakan baik atau tidak dilihat dari manajemen yang digunakan. Manajemen dalam suatu usaha pariwisata memiliki berbagai macam faktor diantaranya dari sisi internal maupun eksternal. Pengelolaan manajemen tersebut tentunya tidak lepas dari suatu risiko. Risiko sudah menjadi bagian dari kehidupan kerja suatu perusahaan yang dapat menyebabkan suatu perusahaan harus menerima kerugian karena pengelolaan risiko yang buruk.

Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) memiliki kendala yakni belum maksimalnya pengelolaan manajemen pada bidang bisnis agrowisata baik dari sisi internal maupun eksternal. Maka bisa dikatakan bahwa Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) belum mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik.

Setiap bisnis tentu memiliki risiko dan risiko tersebut terjadi karena adanya suatu proses yang melibatkan internal serta peristiwa eksternal. Pengelolaan atau sistem kontrol manajemen Kampung Susu Dinasty (KSD) yang belum diterapkan dengan baik jika dibiarkan nantinya akan membuat agrowisata tersebut sulit berkembang. Hal tersebut menjadi fokus di dalam permasalahan Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) yakni mengenai pengelolaan manajemen risiko operasional yang terdapat di agrowisata tersebut.

Risiko operasional dapat diketahui dengan melakukan proses identifikasi. Hasil survei pendahuluan, beberapa gambaran risiko operasional yang terdapat di Kampung Susu Dinasty (KSD) yakni susu pasteurisasi cepat rusak, risiko yang dapat timbul dari adanya hal tersebut yakni terjadinya perubahan kualitas susu dan menyebabkan terbatasnya pemasaran susu pasteurisasi yang hanya berada di sekitar agrowisata. Salah satu faktor penyebab susu pasteurisasi cepat rusak yakni karena penyimpanan, seperti halnya listrik yang kurang stabil. Hal tersebut termasuk ke dalam risiko eksternal yang di mana terjadi gangguan terhadap daya listrik.

Risiko lainnya yakni pada saat permintaan susu pasteurisasi meningkat tajam dikarenakan lonjakan pengunjung seperti pada Tabel 1.4. dan pihak agrowisata tidak memiliki susu perahan lagi, maka pihak Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis.

Tabel 1.4. Data Pengunjung Bulan September dan Oktober Tahun 2023

Data Pengunjung Bulan September 2023		Data Pengunjung Bulan Oktober 2023	
Umum	Edukasi	Umum	Edukasi
2.271 tiket	7 (tujuh) instansi dengan total 403 peserta	6.407 tiket	18 instansi dengan total 1.024 peserta

Sumber: (Data diolah, 2023)

Adanya lonjakan pengunjung dapat diartikan bahwa penjualan susu pasteurisasi semakin meningkat. Hasil survei pendahuluan, risiko yang dapat timbul dari adanya hal tersebut yakni terjadinya perbedaan rasa susu sapi perahan asli milik Kampung Susu Dinasty (KSD) dengan milik Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis. Salah satu kejadian di mana susu pasteurisasi meningkat tajam terjadi pada tanggal 1 Oktober 2023. Pada saat itu terjadi kunjungan komunitas dari berbagai macam kota di Jawa Timur dan membuat pihak Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) kehabisan stok susu pasteurisasi, serta mengharuskan mengambil susu perahan dari koperasi untuk diproduksi menjadi susu pasteurisasi. Hal tersebut berkaitan dengan risiko internal kontrol organisasi yang di mana pihak agrowisata belum memperhatikan permintaan konsumen.

Hasil survei pendahuluan, Kampung Susu Dinasty (KSD) memiliki struktur organisasi yang jelas, namun permasalahan yang dialami yakni terjadi ketergantungan pada karyawan tertentu, karena faktanya hanya 2 (dua) orang saja yang sangat aktif yakni pemilik serta ketua divisi peternakan dan administrasi umum. Pada saat terjadi kerusakan susu pasteurisasi, dalam hal pemutusan suatu keputusan terkait susu pasteurisasi tersebut, hanya pemilik dan ketua divisi tersebut saja yang paham dan mengerti susu tersebut selanjutnya harus diapakan. Hal tersebut dapat berakibat pada inefisiensi waktu dan tenaga karena ketergantungan kepada *key person*. Inefisiensi waktu karena jika *key person* tersebut tidak hadir maka dapat menghambat pertumbuhan pekerja yang lain dan hal ini tentunya dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan. Risiko tersebut berkaitan dengan risiko Sumber Daya Manusia (SDM) yang di mana karyawan belum memiliki kompetensi

untuk melakukan atau melaksanakan suatu hal yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Risiko yang terjadi di Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD) dapat diminimalisir dengan adanya manajemen risiko operasional yang baik dalam pengelolaannya. Manajemen risiko operasional tersebut nantinya diperlukan agar Kampung Susu Dinasty (KSD) mengetahui dan selalu siap untuk menghadapi risiko. Manajemen risiko adalah salah satu cara untuk mengelola atau meminimalkan suatu hal yang tidak menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, khususnya pengelola sehingga memberikan dukungan pada organisasi dan pengendalian risiko internal maupun eksternal yang lebih efektif untuk pengelolaan yang baik dalam suatu usaha (Pamungkas *et al.*, 2019).

Manajemen risiko sangat penting untuk dilakukan bagi suatu bisnis khususnya pada bisnis agrowisata di Kampung Susu Dinasty (KSD) agar meminimalisasi kerugian yang disebabkan oleh kerugian operasional. Selain itu juga, hal tersebut dilakukan sebagai tindakan penanganan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Agrowisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja macam risiko operasional pada Agrowisata Kampung Susu Dinasty Tulungagung?

2. Bagaimana tingkat risiko operasional yang dihadapi Agrowisata Kampung Susu Dynasty Tulungagung berdasarkan tingkat kemungkinan dan tingkat dampak?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam pengendalian risiko operasional Agrowisata Kampung Susu Dynasty Tulungagung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sumber risiko operasional pada Agrowisata Kampung Susu Dynasty (KSD) Tulungagung.
2. Menganalisis tingkat risiko yang dihadapi Agrowisata Kampung Susu Dynasty (KSD) Tulungagung berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan tingkat dampak.
3. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengendalian risiko operasional Agrowisata Kampung Susu Dynasty (KSD) Tulungagung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai metode atau ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi atau penyelesaiannya.
 - b. Mahasiswa dapat berlatih berpikir kritis juga memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir mengenai manajemen risiko agrowisata.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan literatur untuk peningkatan ilmu dan pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan pengetahuan atau sumber literatur untuk penelitian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Agrowisata Kampung Susu Dinasty (KSD)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan masukan dan evaluasi dalam peningkatan efektivitas strategi mitigasi risiko operasional.